

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan simpulan, keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian berikutnya. Simpulan diambil berdasarkan hasil bukti empiris yang diperoleh pada penelitian ini. Keterbatasan penelitian diuraikan dengan harapan para peneliti dapat mentindaklanjuti pada penelitian berikutnya.

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel kecerdasan emosional (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,069 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bukan merupakan faktor yang signifikan dalam hal meningkatkan kualitas audit.
2. Variabel kecerdasan spiritual (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan faktor yang signifikan dalam hal meningkatkan kualitas audit.
3. Variabel *locus of control* (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,069 yang lebih

besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* bukan merupakan faktor yang signifikan dalam hal meningkatkan kualitas audit.

4. Variabel *time budget pressure* (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,170 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* bukan merupakan faktor yang signifikan dalam hal meningkatkan kualitas audit.
5. Variabel moralitas auditor (X5) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,123 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas auditor bukan merupakan faktor yang signifikan dalam hal meningkatkan kualitas audit.
6. Variabel komitmen profesional (X6) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,261 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen profesional bukan merupakan faktor yang signifikan dalam hal meningkatkan kualitas audit.
7. Variabel kompetensi (X7) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi merupakan faktor yang signifikan dalam hal meningkatkan kualitas audit.
8. Variabel independensi (X8) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa independensi merupakan faktor yang signifikan dalam hal meningkatkan kualitas audit.

1.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak dapat dilakukan wawancara yang menjangkau seluruh responden guna mengetahui latar belakang setiap jawaban yang diberikan responden. Wawancara atau pendampingan terhadap responden saat mengisi kuesioner dapat meminimalkan kemungkinan ada responden yang memberikan jawaban dengan tidak sungguh-sungguh dan pemahaman responden yang kurang tepat terhadap kuesioner penelitian. Penelitian ini hanya mengambil sampel hanya dari 3 inspektorat untuk mewakili Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

1.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambahkan metode pengumpulan data yaitu wawancara langsung terhadap responden atau mendampingi responden dalam pengisian kuesioner. Kemudian, diharapkan dapat melakukan penambahan jumlah sampel dari Inspektorat yang lain yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi Auditor Inspektorat

Audit yang berkualitas merupakan hal yang wajib diberikan oleh setiap auditor. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa kecerdasan spiritual, kompetensi, dan independensi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, khususnya kepada auditor dan P2UPD Inspektorat di Provinsi Sumatera Utara diharapkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, kompetensi, dan independensi untuk dapat meningkatkan kualitas auditnya.